

## GAMBARAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) PASCA PLASENTA BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU TAHUN 2022 - 2023

Ni Wayan Kassriyanti<sup>1)</sup>, I Nyoman Wirata<sup>2)</sup>, Ni Luh Putu Sri Erawati<sup>3)</sup>  
Poltekkes Kemenkes Denpasar

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 16 May 2025  
Accepted : 25 May 2025  
Published : 26 May 2025

### KEYWORDS

*Keywords: Contraception, Post Placenta IUDs, Postpartum Mothers*

Kata Kunci : Kontrasepsi, AKDR Pasca Plasenta, Ibu Bersalin

### CORRESPONDENCE

E-mail:  
murnihandayani1595@gmail.com

### A B S T R A C T

*Indonesia's rapid population growth poses a significant challenge. The government has implemented family planning programs, including the use of post placenta intrauterine devices (IUD), which are a convenient, effective, and low-risk contraceptive method. This study aims to describe the use of post placenta IUDs at UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur in 2022-2023 based on maternal characteristics such as age, parity, education level, occupation, and previous contraceptive use. This quantitative descriptive study used secondary data from maternal medical records. A sample size of 123 was determined using the Slovin formula and was selected through purposive sampling. The results showed that 29 (23.6%) of mothers used post placenta IUDs. Most of the mothers were aged 20-35 years (22 people, 20.4%), multiparous (16 people, 23.5%), had a middle school education (15 people, 18.5%), were unemployed (15 people, 25.9%), and had a history of previous contraceptive use (12 people, 23.4%). Conclusion : the proportion of mothers using post placenta IUDs was only a quarter of all mothers who gave birth.*

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia menjadi tantangan serius. Pemerintah dalam mencegah ledakan penduduk membentuk program Keluarga Berencana (KB), dalam program ini terdapat metode kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca plasenta, merupakan salah satu metode kontrasepsi yang mudah, efektif dan memiliki efek samping rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan (AKDR) pasca plasenta di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tahun 2022–2023 berdasarkan karakteristik ibu yaitu usia, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat penggunaan kontrasepsi terdahulu. Desain penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder rekam medis ibu melahirkan. Besar sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin sebanyak 123 orang diambil secara purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 29 (23,6%) ibu melahirkan menggunakan AKDR pasca plasenta. sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (20,4%), multipara sebanyak 16 orang (23,5%), memiliki tingkat pendidikan menengah banyak 15 orang (18,5 %), tidak bekerja sebanyak 15 orang (25,9%). dan yang memiliki riwayat kontrasepsi sebelumnya sebanyak 12 orang (23,4%). Kesimpulan proporsi ibu yang menggunakan AKDR pasca plasenta hanya seperempat dari seluruh ibu yang bersalin.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang pesat menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia yang menempati urutan keempat jumlah penduduk terbanyak di dunia (Andriani, 2023). Di Provinsi Bali, kepadatan penduduk meningkat dari 755 jiwa/km<sup>2</sup> pada 2021 menjadi 763,8 jiwa/km<sup>2</sup> pada 2022, dengan konsentrasi tertinggi di Kota Denpasar, Gianyar, dan Badung (Dinkes Prov. Bali, 2023).

Data menunjukkan perbedaan jumlah penduduk Kota Denpasar antara Pusdatin (1.017.590 jiwa) dan BPS (726.808 jiwa) tahun 2022, namun keduanya menunjukkan tren peningkatan dengan laju pertumbuhan mencapai 4,28% dalam periode 2018–2022. Salah satu faktor penyebabnya adalah mobilisasi penduduk dari luar kota (Dinkes Kota Denpasar, 2023).

Pemerintah mengupayakan pengendalian pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB), dengan sasaran utama Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2021). Namun, angka kematian ibu, unmet need, dan total fertility rate (TFR) masih tinggi, sementara cakupan kontrasepsi pasca persalinan masih rendah. Untuk itu, pelayanan kontrasepsi pasca persalinan ditargetkan mencapai 70% (BKKBN, 2020).

Di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur, hanya 54,2% dari 1.501 ibu bersalin tahun 2022 yang menggunakan kontrasepsi pasca persalinan, dan hanya 37,4% dari mereka memilih metode AKDR (Dinkes Kota Denpasar, 2023). AKDR pasca plasenta direkomendasikan karena lebih mudah dipasang dan minim rasa nyeri dibanding pemasangan interval. Metode ini efektif mencegah kehamilan yang jaraknya terlalu dekat.

Namun, faktor budaya dan mitos masih menjadi kendala. Keyakinan seperti “banyak anak banyak rezeki” serta anggapan bahwa ibu melahirkan adalah orang sakit membuat sebagian ibu menunda pemakaian kontrasepsi. Mitos mengenai AKDR juga menyebabkan ketakutan, padahal jika dipasang oleh tenaga terampil, AKDR sangat aman dan efektif. Keunggulan AKDR termasuk efektivitas hingga 10 tahun, tidak mengganggu hubungan seksual, tidak memengaruhi ASI, serta kesuburan segera kembali setelah dilepas (Kemenkes RI, 2021).

Data UPTD Puskesmas I Denpasar Timur menunjukkan peningkatan akseptor AKDR pasca plasenta dari 10,7% (2022) menjadi 24,5% (2023). Meskipun demikian, angkanya masih rendah. Banyak faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi, seperti usia, pendidikan, paritas, dan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sangat penting (Bagus dkk., 2018).

Penelitian sebelumnya oleh Arihta & Aryani (2018) dan Kisid & Wardani (2021) menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan persepsi ibu berpengaruh terhadap pemilihan AKDR pasca plasenta. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan AKDR pasca plasenta berdasarkan karakteristik ibu di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur.

### Research Method

Peneliti dalam penelitian deskriptif ini hanya melakukan observasi terhadap fenomena yang diamati dan tidak menyelidiki hubungan antar variabel yang diteliti. Temuan penelitian deskriptif disajikan apa adanya dan tidak dijelaskan mengapa fenomena tersebut terjadi (Kristianti, 2023). Karakteristik ibu yang menjadi faktor

predisposisi dalam penelitian ini meliputi umur, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan dan riwayat kontrasepsi terdahulu.

Lokasi Penelitian ini di UPTD Puskesmas I Dinas kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan fasilitas kesehatan primer yang menyediakan layanan persalinan 24 jam. Penelitian ini dilakukan selama periode bulan September – November 2024.

Populasi dalam penelitian seluruh ibu yang bersalin di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dari tahun 2022 - 2023 berjumlah 177 orang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel penelitian ini diperoleh dari data rekam medis sebagai data sekunder. Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah dan besarnya sampel pada penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 123 orang ibu yang bersalin di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dari tahun 2022 - 2023. Analisis data secara univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi variabel karakteristik ibu akseptor AKDR Pasca Plasenta. Tahap analisis data dikerjakan menggunakan program komputer aplikasi SPSS.

## Result and Discussion

### 1. Hasil analisis data

Hasil penelitian gambaran penggunaan AKDR pasca plasenta di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3  
Proporsi Ibu Bersalin Yang Menggunakan AKDR Pasca Plasenta

AKDR Pasca Plasenta	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	94	76,4
Ya	29	23,6
Total	123	100

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 123 sampel ibu bersalin, yang tidak menggunakan AKDR pasca plasenta sebanyak 94 orang (76,4%) dan yang menggunakan AKDR pasca plasenta sebanyak 29 orang (23,6%).

Tabel 4  
Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur dan Penggunaan AKDR Pasca Plasenta

Umur	Penggunaan AKDR Pasca Plasenta					
	Tidak	Persentase (%)	Ya	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
< 20 tahun	5	62,5	3	37,5	8	100
20 tahun – 35 tahun	86	79,6	22	20,4	108	100
> 35 tahun	3	42,9	4	57,1	7	100
Total	94		29		123	

Tabulasi silang karakteristik umur tabel 4, menunjukkan bahwa dari 29 ibu yang menggunakan AKDR pasca plasenta, sebagian besar ibu berumur 20 tahun - 35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (20,4%), diikuti kelompok usia >35 tahun yaitu sebanyak 4 orang (57,1%), dan sebagian kecil dengan usia <20 tahun sebanyak 3 orang (37,5%).

Tabel 5  
Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas dan Penggunaan AKDR Pasca Plasenta

Paritas	Penggunaan AKDR Pasca Plasenta					
	Tidak	Persentase (%)	Ya	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Primipara	40	81,6	9	18,4	49	100
Multipara	52	76,5	16	23,5	68	100
Grandemultipara	2	33,3	4	66,4	6	100
Total	94		29		123	

Tabulasi silang karakteristik paritas tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin akseptor AKDR pasca plasenta termasuk kelompok multipara yaitu sebanyak 16 orang (23,5%), diikuti kelompok primipara yaitu sebanyak 9 orang (18,4 %), dan kelompok grandemultipara sebanyak 4 orang (66,4%).

Tabel 6.  
Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pendidikan dan Penggunaan AKDR Pasca Plasenta

Tingkat Pendidikan	Penggunaan AKDR Pasca Plasenta					
	Tidak	Persentase (%)	Ya	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	20	4	80	5	100
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	13	82,2	3	18,8	16	100
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	66	81,5	15	18,5	81	100
Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana)	14	66,7	7	33,3	21	100
Total	94		29		123	

Tabulasi silang karakteristik tingkat pendidikan ibu tabel 6, menunjukkan bahwa dari 29 orang ibu bersalin akseptor AKDR pasca plasenta, ibu yang tidak sekolah sebanyak 4 orang (80%), termasuk kelompok pendidikan dasar yaitu sebanyak 3 orang (18,8%), kelompok pendidikan terbanyak yaitu pendidikan menengah sebanyak 15 orang (18,5 %), dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 7 orang (33,3%).

Tabel 7  
Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan dan Penggunaan AKDR Pasca Plasenta

Pekerjaan	Penggunaan AKDR Pasca Plasenta					
	Tidak	Persentase (%)	Ya	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Tidak Bekerja	43	74,1	15	25,9	58	100
Bekerja	51	78,4	14	21,6	65	100
Total	94		29		123	

Tabulasi silang karakteristik pekerjaan tabel 7, menunjukkan bahwa dari 29 ibu bersalin akseptor AKDR pasca plasenta, ibu yang tidak bekerja sebanyak 15 orang (25,9%). dan ibu yang bekerja sebanyak 14 orang (21,6%).

Tabel 8

Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Karakteristik Riwayat Kontrasepsi Terdahulu dan Penggunaan AKDR Pasca Plasenta

Riwayat Kontrasepsi Terdahulu	Penggunaan AKDR Pasca Plasenta					
	Tidak	Persentase (%)	Ya	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Ada	25	67,6	12	32,4	37	100
Tidak	69	80,2	17	19,8	86	100
Total	94		29		123	

Tabulasi silang karakteristik riwayat kontrasepsi terdahulu tabel 8, menunjukkan bahwa dari 29 ibu bersalin akseptor AKDR pasca plasenta hanya sebanyak 12 orang (32,4%) yang mempunyai riwayat menggunakan kontrasepsi sebelumnya, dan sebagian lagi sebanyak 17 orang (19,8%) belum pernah menggunakan kontrasepsi.

## 2. Pembahasan

### a. Proporsi penggunaan AKDR

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 123 ibu bersalin di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tahun 2023-2023 hanya sebanyak 29 orang (23,6%) yang menggunakan AKDR pasca plasenta, dan 94 orang (76,4%) tidak menggunakan AKDR pasca plasenta. Rendahnya jumlah akseptor AKDR pasca plasenta menjadi permasalahan kesenjangan antara potensi manfaat AKDR pasca plasenta dengan tingkat penerimaan di masyarakat. Banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih AKDR pasca plasenta, selain faktor umur, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan dan riwayat kontrasepsi sebelumnya, persepsi ibu tentang efek samping, manfaat AKDR, peran petugas kesehatan dan dukungan suami juga dapat mempengaruhi keputusan ibu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akseptor AKDR adalah meningkatkan promosi pemakaian AKDR pasca plasenta. Hasil penelitian ini lebih rendah dari hasil penelitian (Widiastuti dkk., 2016) yang menunjukkan proporsi pemakaian AKDR pasca plasenta sebesar 35% dari 100 ibu pasca bersalin di Kota Denpasar tahun 2016.

### b. Karakteristik Akseptor AKDR

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 29 ibu yang menggunakan AKDR pasca plasenta, sebagian besar ibu berumur 20 tahun - 35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (20,4%). Umur akan sangat berpengaruh pada pilihan alat kontrasepsi. Umur 20- 35 tahun merupakan usia dewasa yang cukup matang untuk dibuahi dan sebaliknya usia <20 tahun merupakan usia terlalu muda untuk hamil sehingga penggunaan kontrasepsi diperlukan sebagai alat untuk menunda kehamilan. Usia hamil >35 tahun, metode kontrasepsi diperlukan untuk mencegah kehamilan, sehingga pada kedua periode usia tersebut diperlukan metode yang lebih efektif dan berlaku dalam jangka waktu yang lebih panjang (BKKBN, 2020). Perempuan dengan rentang umur 20-35 tahun dan sudah memiliki 2 anak atau lebih sebaiknya menggunakan AKDR untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan atau untuk mengatur jarak kelahiran dengan baik, mengingat ibu masih dalam usia produktif.

Penelitian (Birliani, 2018) menyatakan usia responden sangat mempengaruhi sikap responden, dikarenakan setiap responden memilih kontrasepsi sesuai kebutuhan, dan didapatkan mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah usia reproduksi yang memiliki kebutuhan untuk menjarangkan kehamilan dengan jarak kehamilan ideal setiap pasangan adalah 3 – 4 tahun sehingga cocok dengan kontrasepsi AKDR,

sehingga usia responden sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pengambilan keputusan memakai kontrasepsi.

Karakteristik ibu berdasarkan paritas menunjukkan sebagian besar termasuk kelompok multipara yaitu sebanyak 16 orang (23,5%). Paritas seorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode kontrasepsi. Kesadaran responden untuk mengatur jumlah kehamilan dan pentingnya membangun generasi yang berkualitas menjadikan responden memilih IUD Post plasenta yang merupakan salah satu pilihan kontrasepsi jangka panjang. Penelitian (Kisid & Wardani, 2021) juga menunjukkan paritas responden akseptor AKDR pasca plasenta terbanyak berada pada kategori multipara yaitu 12 responden (60%).

Karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan ibu yang tidak sekolah sebanyak 4 orang (80%), termasuk kelompok pendidikan dasar yaitu sebanyak 3 orang (18,8%), kelompok pendidikan terbanyak yaitu pendidikan menengah sebanyak 15 orang (18,5 %), dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 7 orang (33,3%). Hasil penelitian ini jika ditinjau dari karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai jenjang pendidikan pada kategori menengah.

Pemilihan suatu metode kontrasepsi merupakan bentuk dari proses adopsi perilaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor pendidikan. Pada dasarnya pendidikan responden ini sudah termasuk pada kategori menengah ke atas dan seharusnya dengan pendidikan yang cukup baik tersebut responden memahami lebih baik tentang suatu metode kontrasepsi. Pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah pula dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal.

Karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan menunjukkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 15 orang (25,9%) dan ibu yang bekerja sebanyak 14 orang (21,6%). Ibu yang bekerja, terutama pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik yang tinggi kemungkinan tidak berminat untuk menggunakan metode AKDR dengan alasan takut lepas (ekspulsi), khawatir mengganggu pekerjaan atau menimbulkan nyeri saat bekerja. Pekerjaan formal kadang-kadang dijadikan alasan seseorang untuk tidak menggunakan kontrasepsi, karena tidak sempat atau tidak ada waktu ke pusat pelayanan kontrasepsi. Pekerjaan akseptor mempengaruhi peminatan terhadap metode AKDR dikarenakan proses pemeriksaan hingga pemasangan ini memerlukan waktu khusus.

Penelitian (Akbarani & Faiza, 2017) menunjukkan sebagian besar responden (49%) bekerja mengurus rumah tangga, dan sebagian bekerja sebagai PNS, pegawai swasta, pedagang dan petani. Kelompok yang bekerja lebih banyak terikat waktu dan memiliki kesibukan lebih tinggi, atau pekerjaannya tidak dapat ditinggal sewaktu-waktu.

Karakteristik ibu berdasarkan riwayat kontrasepsi sebelumnya menunjukkan sebanyak 12 orang (32,4%) yang mempunyai riwayat menggunakan kontrasepsi sebelumnya, dan sebagian lagi sebanyak 17 orang (19,8%) belum pernah menggunakan kontrasepsi.

Ibu yang belum pernah menggunakan kontrasepsi sebelumnya, memiliki beberapa asumsi mengenai AKDR seperti mitos-mitos tentang efek sampingnya, seperti : AKDR mungkin akan bergeser, AKDR tidak baik digunakan oleh ibu yang bekerja, atau adanya nyeri perut setelah pemasangan .

Penelitian (Sari, 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pernah menggunakan IUD (77,14%), ada hubungan antara variabel riwayat

kontrasepsi sebelumnya dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR,  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya meneliti gambaran penggunaan AKDR pasca plasenta dan tidak menganalisis lebih dalam hubungan karakteristik tersebut dengan penggunaan AKDR pasca plasenta pada ibu bersalin.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran penggunaan AKDR pasca plasenta berdasarkan karakteristik ibu di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tahun 2022 – 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proporsi ibu yang menggunakan AKDR pasca plasenta hanya seperempat dari seluruh ibu yang bersalin.
2. Karakteristik ibu bersalin akseptor AKDR pasca plasenta pada penelitian ini sebagian besar berumur 20-35 tahun, multipara, pendidikan menengah, tidak bekerja dan setengah yang sudah memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi sebelumnya .

## SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi petugas kesehatan

Petugas kesehatan khususnya di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dapat memberikan informasi yang lengkap dan dapat memotivasi setiap ibu bersalin untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang khususnya AKDR pasca plasenta.

### 2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan sumber bacaan tentang gambaran penggunaan AKDR pasca plasenta

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan karakteristik ibu tersebut dengan penggunaan AKDR pasca plasenta, menggunakan metode penelitian yang berbeda, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

### 4. Bagi ibu bersalin

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai AKDR pasca plasenta sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menggunakan AKDR pasca plasenta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbarani, R., & Faiza, E. I. (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan KB IUD di Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Kendedes Midwifery Journal*, 2(06), 46–55. <https://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/KMJ/article/view/48>
- Andriani, A. D. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Godean I* [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/13631>
- Arihta, D., & Aryani, P. (2018). *Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pemilihan KB IUD Post Plasenta Di Puskesmas Kecamatan Ciracas*. 7(2).

- [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://smrh.ejournal.id/Jkk/article/download/20/6&ved=2ahUKEwif\\_oXP2KuHAXWT2DgGHcLRAmwQFnoECBMQAQ&usq=AOvVaw1sT9sy9F5mPWYPkvygOH-t](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://smrh.ejournal.id/Jkk/article/download/20/6&ved=2ahUKEwif_oXP2KuHAXWT2DgGHcLRAmwQFnoECBMQAQ&usq=AOvVaw1sT9sy9F5mPWYPkvygOH-t)
- Bagus, D., Sudiati, M., & A, A. T. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan KB IUD Pasca Bersalin* [Universitas Muhammadiyah Semarang]. <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/1886>
- Birliani, W. S. (2018). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta* [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4468>
- BKKBN. (2020). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 69(555), 1–53.
- Dinkes Kota Denpasar. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2022*. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-denpasar-2022/>
- Dinkes Prov. Bali. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022*. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2022/>
- Kementerian Kesehatan RI, D. J. K. K. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://repository.binawan.ac.id/id/eprint/1504>
- Kisid, K. M., & Wardani, R. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan IUD Pasca Plasenta Pada WUS Di Puskesmas Wilayah Kota Mataram. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 7(1). <https://doi.org/10.33651/jpkik.v7i1.222>
- Kristianti, M. A. G. (2023). *Gambaran Faktor Predisposisi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Klungkung II* [Poltekkes Kemenkes Denpasar]. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/11211/>
- Maryati, S., & Indirani, S. (2016). Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 11(1), 36–42. <https://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/download/83/43>
- Nasution, L. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Pus Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021* [Universitas Afa Royhan]. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/3117?mode=full>
- Nuraeni, N., & Rahmadyanti, R. (2023). Pemilihan Kontrasepsi Pasca Salin (KBPP) di RSUD Karawang. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–9.
- Rahayu, P. S. E. (2016). Hubungan Waktu Pemasangan IUD Pasca Plasenta dan Interval Dengan Kejadian Ekspulsi IUD di BPM Tarminah Kabupaten Mojokerto [Universitas Airlangga]. In *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/54233>
- Sari, A. (2022). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pasca Salin Di Puskesmas Samigaluh 1 Kulon Progo Tahun 2021* [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10669>
- Wahyuningsih, P., Aswitami, N. G. A. P., Adhiestiani, N. M. E., & Sumawati, N. M. R. (2023). [Hubungan Pengetahuan tentang KB IUD terhadap Keikutsertaan Akseptor](https://doi.org/10.572349/husada.v1i1.363)

KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.Keb. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(1), 49–59.  
<https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.271>

Widiastuti, N. M. R., Suariyani, N. L. P., & Karmaya, I. N. M. (2016). Penerimaan Pelayanan Alat Kontrasepsi dalam Rahim Pasca Plasenta di Kota Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(1), 82–87.  
<https://doi.org/10.15562/phpma.v4i1.61>